

Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Dewa Made Tirta, I N. Martha, Gd. Artawan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email:(made.tirta1@pasca.undiksha.ac.id,nengah.martha@pasca.undiksha.ac.id,gde.artawan@pasca.undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi belajar, (2) hasil belajar, dan, (3) korelasi motivasi dengan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang yang berjumlah 258 orang yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks cerpen dengan pendekatan saintifik. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner motivasi belajar untuk motivasi belajar dan tes untuk setiap akhir penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks cerita pendek pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar sebesar 154,435 termasuk dalam kategori sangat baik, (2) hasil belajar rata-rata nilainya 84,935 berarti termasuk dalam kategori sangat baik, (3) ada korelasi antara motivasi dengan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar $r_{x,y} = 0,853$ (r_{hitung}) dan harga $F_{reg} = 1482.234$ (F_{hitung}), berarti sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang sebesar 85,3%. Motivasi dan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang sangat baik dan ada korelasinya. Peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait motivasi dan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik.

Kata-kata Kunci: Motivasi belajar, hasil belajar, dan pendekatan saintifik

ABSTRACT

Tirta, Dewa Made (2014), Motivation and Indonesian Language Achievement On Texts-Based with Scientific Approach for Class XI SMA Negeri 2 Semarang in The Academic Year 2014/2015. Thesis, Language Department, Magister Program, Ganesha University.

This thesis had been approved by the first supervisor, Prof. Dr. I Nengah Martha, M.Pd. and the second supervisor, Dr. I Gde Artawan, M.Pd.

Key Words : Learning Motivation, Learning Achievement, Text-Based, Scientific Approach

This study aimed at knowing (1) learning motivation; (2) learning achievement; and 3) correlation between motivation and Indonesian language achievement on texts-based with scientific approach for class XI SMA Negeri 2 Semarang in the academic year 2014/2015. Population of the study was 258 students of class XI SMA Negeri 2 Semarang who learned Indonesian Language on text-based with scientific approach. Sample of the study used Random Sampling. The data were analyzed using Simple Regression. The result showed that (1) learning motivation was 154,435 which was categorized very good; (2) mean score of learning achievement was 84,935 which was categorized very good; (3) there was a correlationada between motivation and Indonesian Language learning achievement on text-based with scientific approach for class XI SMA Negeri 2 Semarang in the academic year 2014/2015 which was $r_{x,y} = 0,853$ (r_{hitung}) and $F_{reg} = 1482.234$ (F_{hitung}). It meant that the contribution of learning motivation on Bahasa Indonesia learning achievement on texts-based with scientific achievement in class XI SMA Negeri 2 Semarang was 85, 3%. Motivation and learning achievement on Indonesian Language on text-based with scientific approach for class XI SMA Negeri 2 Semarang in the academic year 2014/2015 were very good and there was a correlation. It was suggested that other researchers would do deep-study on motivation and learning achievement on text-based with scientific approach.

1. Pendahuluan

Hasil belajar senantiasa digunakan sebagai takaran motivasi seorang siswa dalam belajar. Karena itulah, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siapa saja berusaha semaksimal mungkin memotivasi siswa yang dibelajarkannya. Hal ini ditegaskan oleh Mohammad Asroni dalam Psikologi Pembelajaran bahwa “Seorang

siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun out pembelajaran,” (2008:184). Lebih lanjut dituliskan bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah (1) memiliki gairah yang tinggi; (2) penuh semangat; (3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu

yang tinggi; (4) mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; (5) memiliki rasa percaya diri; (6) memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; (7) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi; dan (8) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Motivasi yang muncul pada diri seseorang akibat adanya kebutuhan. Motivasi yang ada pada diri setiap orang diungkapkan oleh Sardiman (2009:82) memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu kebenaran), (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Ditambahkannya bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi seperti tersebut di atas, pasti akan memiliki motivasi belajar yang kuat. Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu akibat aktifnya motif karena ada rangsangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. *Motivation is an essential condition of learning.*

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pembelajaran yang dilaksanakan, sebagaimana dikatakan oleh Sardiman (2008: 84 - 85). Sardiman menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yakni: (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, (3) menyeleksi perbuatan. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang muncul dalam diri seseorang (siswa) untuk melakukan aktivitas belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2008:86 - 91) yaitu: (1) memberi angka/nilai, (2) hadiah, (3) saingan/ kompetisi, (4) ego – *involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau

perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Apalagi tuntutan Kurikulum 2013 itu adalah keberimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu diberikan berimbang.

Pembelajaran bahasa untuk jenjang pendidikan menengah disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan

menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaian tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman.

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan pemerolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen.

Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Materi pembelajaran berbasis teks. Dengan penggunaan pendekatan saintifik dan berbasis teks peneliti meyakini motivasi dan hasil belajar mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik meneliti motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang. Berangkat dari hal tersebut peneliti berencana melaksanakan penelitian dengan judul Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Semarang Tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa pada tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 2 Semarang dijadikan sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013, yang ditetapkan oleh EPIK (<http://kurikulum.kemendikbudgo.id/public/school>).

Permasalahan-permasalahan yang sedang ada adalah (1) pendidik yang mengajar di kelas sasaran belum mendapatkan sosialisasi tentang implementasi kurikulum 2013; (2) Buku-buku penunjang implementasi kurikulum 2013 masih sangat terbatas; (3) Kesiapan pendidik dalam

pengelolaan kelas sesuai dengan tuntutan implementasi kurikulum 2013 masih sangat jauh; (4) pendidik yang mengimplementasi kurikulum 2013 amat terbatas menguasai IT; (5) Penguasaan materi bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik oleh pendidik dianggap masih sangat Pengimplementasian ini pun belum maksimal. Sarana dan prasarana termasuk juga kesiapan guru untuk mengimplementasikan masih sekedar berjalan.

Di balik semua tersebut di atas, Kurikulum 2013 menawarkan paradigma baru. Bahan belajar adalah berbasis teks, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Belum lagi dengan penggunaan penilaian autentik. Sasaran utamanya adalah melahirkan peserta didik yang memiliki keberimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyajian pembelajaran menjanjikan penuh kreativitas bermakna. Dengan demikian amat dimungkinkan akan tumbuh mekar motivasi belajar berbahasa Indonesia, yang sekaligus meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada motivasi dan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang..

Secara sistemik, sebagai teks bahasa terdiri atas sejumlah sistem atau unit kebahasaan yang secara hierarkis bekerja secara simultan dan sistemik dari sistem yang lebih rendah berupa fonologi/grafologi menuju ke sistem yang lebih tinggi berupa leksikogramatika, semantik wacana, dan struktur teks. Tiap-tiap peringkat itu tidak dapat dipisahkan

karena merupakan organisme yang mempunyai peran saling terkait dalam merealisasikan makna holistik atau tujuan sosial suatu wacana (Halliday, 1985a; Halliday, 1994).

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015? (3) Apakah motivasi berkorelasi dengan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi sederhana. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas motivasi belajar bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri atas 9 kelas kelas, yaitu kelas: 7 kelas XI MIA, XI IIBB, dan XI IIS. Penelitian ini menggunakan *Teknik Random Sampling*.

Berdasarkan rumusan permasalahan dan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis yaitu motivasi dan hasil belajar.

Penelitian ini menguji korelasi motivasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.. Teknik yang digunakan untuk pengujian analisis adalah analisis regresi sederhana.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini adalah: 1) rata-rata skor motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik sebesar 154,435 termasuk dalam kategori sangat baik. 2) rata-rata hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik adalah 84,86 berarti termasuk dalam kategori sangat baik. 3) antara prediktor motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik didapatkan $r_{x_1,y} = 0,940$ (r_{hitung}) dan harga $F_{reg} = 940.417$ (F_{hitung}). Untuk taraf signifikansi 5% $r_{tabel} = 0,138$ dan $F_{tabel} = 3,89$ Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat korelasi yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik.

2) Pembahasan

Rata-rata skor motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik sebesar

154,435. Skor 154,435 termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik sangat baik. Beberapa faktor penyebabnya adalah (1) pembelajaran bahasa Indonesia itu berbasis teks; (2) pembelajaran bahasa Indonesia itu berpendekatan saintifik; (3) SMA Negeri 2 Semarang berbudaya disiplin tinggi; (4) SMA Negeri 2 Semarang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran memadai.

Dengan digunakannya pendekatan saintifik, menjadikan substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah. Karena itu pembelajaran dengan pendekatan saintifik menghendaki informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Turut memberi sumbangan tumbuhnya motivasi sangat tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang adalah SMA Negeri 2 Semarang berbudaya disiplin tinggi. Hal lain yang menjadi penumbuh motivasi sangat tinggi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang adalah SMA Negeri 2 Semarang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran memadai.

Beberapa faktor sebagai penyebab mengapa motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik siswa kelas XI

SMA Negeri 2 Semarang sangat baik, bila memperhatikan paparan di atas sejalan juga dengan Callahan dan Clark, 1998 (dalam Mulyasa, 2007, dalam Widiadnyana, 2009) bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena tujuan yang jelas, maka akan timbul dorongan untuk mencapainya.

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar pembelajaran. Tujuan dapat tercapai jika hasil belajar itu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau lebih.

Banyak faktor penentu ketercapaian nilai rata-rata sangat baik itu. Beberapa faktor itu antara lain (1) motivasi belajar siswa sangat tinggi; (2) pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik; (3) intik atau siswa kelas XI itu berasal dari siswa saringan; (4) lingkungan belajar kondusif; (5) sarana dan prasarana pembelajaran memadai.

Hasil belajar senantiasa digunakan sebagai takaran motivasi seorang siswa dalam belajar. Karena itulah, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siapa saja berusaha semaksimal mungkin memotivasi siswa yang dibelajarkannya. Hal ini ditegaskan oleh Mohammad Asroni dalam Psikologi Pembelajaran bahwa "Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses

maupun out pembelajaran,” (2008:184). Lebih lanjut dituliskan bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah (1) memiliki gairah yang tinggi; (2) penuh semangat; (3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi; (4) mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; (5) memiliki rasa percaya diri; (6) memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; (7) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi; dan (8) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang memiliki ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Siswa memiliki gairah yang tinggi, ini terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung. Ada tidak ada guru siswa senantiasa belajar sesuai dengan mata pelajaran saat itu, apalagi pada saat belajar didampingi guru. Dan juga, siswa masih tetap belajar di sekolah atau menyelesaikan tugas di sekolah walaupun jam pelajaran sudah selesai.

Siswa SMA Negeri 2 Semarang juga memiliki rasa penuh semangat. Rasa ini ditunjukkan dalam berbagai kegiatan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diminta mempersiapkan sajian dalam bentuk presentasi misalnya, siswa mempersiapkannya sepenuh hati dengan berbagai pengembangan kreativitasnya. Para siswa sangat bertanggung jawab akan tugas itu.

Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi juga ada pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang. Ini tampak

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Para siswa tidak diberitahu untuk mencari arti atau makna kata atau istilah yang belum diketahui, tetapi mereka sudah secara aktif tanpa perintah guru mencarinya. Yang membawa HP dapat menggunakan HP-nya mengakses internet untuk menemukan makna atau arti kata atau istilah itu, dan ada juga mencari melalui kamus yang tersedia di sekolah. Atau buku penunjang lainnya.

Demikian juga, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang memiliki mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; memiliki rasa percaya diri; memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi; dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. Dalam setiap belajar tidak mutlak menunggu perintah guru, tetapi mereka terpanggil untuk mempersiapkan sebelum guru memintanya. Inilah yang menjadikannya memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik juga dapat mentukan hasil belajar sangat baik. Pembelajaran berbasis teks memberikan informasi utuh kepada pembelajar. Utuh dalam arti bahwa informasi yang tersurat dan yang tersirat sudah ada dalam teks tersebut. Kelengkapan informasi ini dapat menambah dan memperluas wawasan siswa memperoleh hasil belajar. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah), dalam proses pembelajaran siswa menggunakan langkah-langkah pasti berdasarkan fakta. Ini membuat siswa memperoleh kepastian dan

menjadikannya melekat lebih tinggi pada benak siswa. Dengan demikian, jika dites maka siswa lebih mudah memberikan jawaban benar. Dan, ini terbukti bahwa dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang menunjukkan hasil belajar yang sangat tinggi.

Terlepas dari motivasi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang mengakibatkan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia sangat tinggi, intik atau siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 itu berasal dari siswa saringan. Sebelum menjadi siswa SMA Negeri 2 Semarang, calon siswa disaring dengan berbagai cara. Cara-cara itu adalah dengan melalui lomba mata pelajaran pada saat peringatan ulang tahun sekolah. Peserta lomba yang meraih lima besar diterima sebagai siswa SMA Negeri 2 Semarang. Dari hasil ini paling tidak terjaring siswa 25 sampai dengan 35 orang. Pada saat penerimaan peserta didik baru juga melakukan penyaringan dengan cara Tes Potensi Akademik (TPA). Melalui cara ini didapatkan siswa yang lebih berkualitas.

Lingkungan belajar kondusif; dan, sarana dan prasarana pembelajaran memadai adalah pelengkap untuk melahirkan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik yang sangat baik. Lingkungan SMA Negeri 2 Semarang amat jauh dari kebisingan, areal sekolah amat luas, udara bersih karena banyak pepohonan hijau dan rindang, keasrian dan kebersihan amat

terjaga terbukti sebagai juara WWM dan UKS tingkat provinsi. Ketika siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, semua siswa sudah memegang buku paket, perangkat IT di kelas juga ada. Hal ini memudahkan para siswa belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik yang ujung-ujungnya menunjukkan hasil belajar sangat baik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 94,0 %. Skor motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik mencapai 154,435 dengan predikat sangat baik. Hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang mencapai nilai rata-rata 84,94 dengan predikat sangat baik dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI sebesar 75 atau konversi 2,67.

Berdasarkan hasil analisis regresi, tampak jelas bahwa faktor yang muncul dalam diri siswa sendiri, seperti halnya motivasi belajar amat menentukan hasil belajar pembelajaran bahasa

Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik.

Motivasi belajar sangat baik, idealnya, hasil belajarnya pun pasti sangat baik. Karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Senada dengan yang dikatakan Sardiman (2008: 84-85) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pembelajaran yang dilaksanakan. Lebih lanjut Sardiman menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yakni (1) mendorong manusia untuk berbuat; (2) menentukan arah perbuatan; (3) menyeleksi perbuatan.

Terkait dengan tiga fungsi motivasi di atas, bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang karena memiliki motivasi sangat baik berarti sudah dapat mendorong dirinya untuk berbuat, sudah dapat menentukan arah perbuatannya, dan mampu menyeleksi perbuatannya. Kenyataan ini telah ditunjukkannya hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik dengan nilai rata-rata 84,86 dengan predikat sangat baik juga.

Menurut Ausubel (2008) motivasi yang bertalian dengan penguasaan tugas dan keberhasilan sangat penting. Motivasi seperti ini bersifat intrinsik dan memberi rasa kepuasan. Selain itu, keberhasilan juga mempertinggi harga diri dan rasa kemampuannya. Selanjutnya, Ausubel mengatakan bahwa adanya hubungan antara motivasi

dan belajar. Jika proses pembelajaran berhasil maka akan timbul motivasi, sebaliknya jika sudah diawali adanya motivasi maka pembelajaran pun berhasil. Pada akhirnya hasil belajar pembelajaran sangat baik.

Ini tampak pada penyebab motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik dan penyebab hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik di kelas di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang

4. Penutup

Berdasarkan rangkuman penelitian ini, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 154,435 termasuk dalam kategori sangat baik. Beberapa penyebab tingginya motivasi belajar ini adalah (1) pembelajaran bahasa Indonesia itu berbasis teks; (2) pembelajaran bahasa Indonesia itu berpendekatan saintifik; (3) SMA Negeri 2 Semarang berbudaya disiplin tinggi; (4) SMA Negeri 2 Semarang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran memadai. 2) Hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 84,94 berarti termasuk dalam kategori sangat baik. Beberapa penyebab tingginya hasil belajar ini adalah (1) motivasi belajar siswa sangat tinggi; (2) pembelajaran berbasis teks

dengan pendekatan saintifik; (3) intik atau siswa kelas XI itu berasal dari siswa saringan; (4) lingkungan belajar kondusif; (5) sarana dan prasarana pembelajaran memadai. 3) Ada korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar $r_{x_1y} = 0,940$ (r_{hitung}) dan harga $F_{reg} = 940.417$ (F_{hitung}), berarti sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang sebesar 94,0 %

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L. 1978. *Educational Research in Classrooms and Schools*. London. Harper & Row Ltd
- Muhammad, Asroni. 1989. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Rosda.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.
- 2013. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.
- 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA/MA dan SMK/MAK. Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sujana. 2000. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru
- Sujana, H. D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sutikno, S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pusaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media.
- Uno, H B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. : Jakrta Bumi Aksara.
- Uno, H B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.